

PENERAPAN MEDIA KARTU KTA BERGAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDN I GREGED

Ratna Sumirat ¹, Muhamad Khozinul Huda ², Uung Qurochtul Ain ³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: ratnasumirat471@gmail.com , khozinul.huda@umc.ac.id , qurochtul@gmail.com

Abstract (English)

This study is motivated by the fact that many students still struggle with reading, especially in lower grades. The aim of this research is to improve early reading skills through the application of illustrated word cards for second-grade students at SDN 1 Greded. This type of research is Classroom Action Research. The research was conducted at SDN 1 Greded, with 25 second-grade students as the subjects. The research design uses the Kemmis and Taggart model, consisting of two cycles. Each cycle was carried out in one session. The research instruments used were observation, tests, and documentation. The data collection techniques employed were observation, tests, and documentation. The results of the study show that learning using illustrated word cards can improve the early reading skills of second-grade students at SDN 1 Greded. The improvement in reading skills is evident from the results of the students' early reading tests. The increase in early reading skills of second-grade students can be seen from the percentage increase: from the pre-cycle, 14 students achieved proficiency (56%), and there was an increase of 20 in cycle I, with 21 students achieving proficiency (84%), and in cycle II, the number increased again by 20, with 23 students achieving proficiency (92%). The recommendation for teachers is to apply illustrated word cards in teaching to enhance early reading skills.

Article History

Submitted: 28 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

Published: 7 Agustus 2024

Key Words

Reading, early, illustrated word cards

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca terutama pada kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SDN 1 Greded. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Greded, subjek penelitian kelas II sebanyak 25 siswa. Desain Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumentasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Greded. Peningkatan Kemampuan membaca terlihat dari hasil tes membaca permulaan siswa. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan siswa kelas II tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase yang meningkat dari prasiklus 14 siswa yang tuntas (56%), dan mengalami peningkatan 20 pada siklus I menjadi 21 siswa yang tuntas (84%) dan pada siklus II meningkat kembali 20 menjadi 23 siswa yang tuntas (92%). Rekomendasi bagi guru sebaiknya menerapkan media kartu kata bergambar pada pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

Published: 7 Agustus 2024

Kata Kunci

Membaca, permulaan, kartu kata bergambar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatannya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di Sekolah Dasar.

Dunia Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran memiliki keterampilan berbahasa yaitu keterampilan reseptif dan keterampilan produktif yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa pada keterampilan reseptif yang meliputi membaca dan menyimak sedangkan keterampilan produktif yang meliputi keterampilan berbicara dan menulis.⁴ Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut sama-sama memiliki peranan yang sangat penting. Tetapi pada kehidupan sehari-hari aspek membaca sangat diperlukan. Oleh karena itu membaca merupakan bagian dari pengajaran utama dalam pendidikan selanjutnya. prinsip literasi melibatkan sejumlah aspek, antara lain keberimbangan yang sesuai dengan kebutuhan individu, pentingnya bahasa lisan, terbuka, berintegrasi dalam kurikulum, dan mengakomodasi keberagaman. Literasi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan bahasa semata, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, pemahaman genre, dan aspek kultural (YR Taruna, HK MUHAMAD, 2024).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.

Menurut Mulyati membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca. Dimana proses membaca permulaan meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa, setelah proses atau tahap tersebut dikuasai dengan benar, maka penekanan selanjutnya pada pemahaman isi bacaan. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pada hakikatnya membaca permulaan hanya berlangsung pada kelas rendah yaitu pada kelas I, kelas II dan kelas III sekolah dasar. Keterampilan membaca yang diperoleh melalui membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sehingga keterampilan membaca permulaan sangat memerlukan perhatian yang lebih dari guru.

Tujuan pelaksanaan membaca permulaan adalah supaya siswa bisa membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan langsung peserta didik pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan juga pemakaian media yang melibatkan siswa. Sehingga guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik yang bisa menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk giat secara aktif dan kreatif.

Dalam proses belajar mengajar media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran juga dapat menumbuhkan gairah belajar, membentuk interaksi langsung antara pendidik dan lingkungan nyata, dan peserta didik mampu belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya. ⁵ Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat yang digunakan untuk memproses komunikasi (proses pembelajaran).

Dalam proses pembelajaran membaca pada peserta didik kelas II sering mengalami kesalahan dalam membaca seperti kesalahan mengenali huruf, kata, dan kalimat yang semuanya terlihat dalam pengucapannya. Oleh karena itu guru harus mengembangkan keterampilan membaca peserta didik dengan cara yang tepat dan mampu mengurangi kesalahan membaca peserta didik.

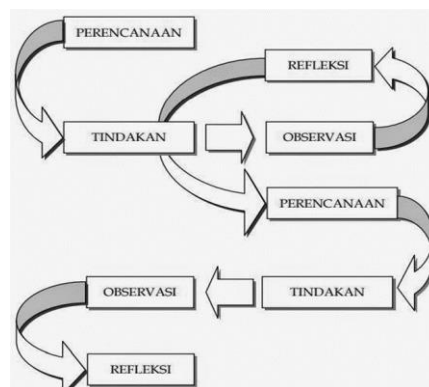
Agar dapat menumbuhkan keterampilan berbahasa anak khusus kemampuan membaca di usia anak kelas II pada jenjang pendidikan dasar diperlukan media pembelajaran bahasa secara khusus. Salah satu media pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dikembangkan

untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar adalah penggunaan media kartu kata bergambar. Menurut (Rahmalya, 2019) “kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar”.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di SD Negeri 1 Gregeg Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon, dengan jumlah siswa kelas 2 sebanyak 25, diketahui siswa yang sudah membaca sebanyak 12 siswa dan yang belum bisa membaca sebanyak 13 siswa. Rendahnya kemampuan membaca dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan yakni 75. Penyebab ini karena kecenderungan guru mengajar secara konvensional, guru kurang menekankan proses di dalam pembelajaran sehingga menimbulkan beberapa permasalahan yaitu; (a) siswa tidak mampu mengenal dan menghafalkan abjad dengan benar sehingga sulit untuk merangkai huruf menjadi kata, (b) siswa mengalami kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata sehingga siswa tidak mampu melafalkan kata dengan baik dan benar. Disini peran guru sangat penting untuk mengembangkan minat membaca pada anak didiknya, maka dari itu guru harus banyak menggunakan variasi dan juga media pembelajaran dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih bersemangat dalam meningkatkan kemampuan membaca.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri I Gregeg Desa Gregeg Kecamatan Gregeg Kabupaten Cirebon. Penelitian ini melibatkan siswa kelas II SDN 1 Gregeg dengan jumlah 25 siswa, yaitu 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan serta guru kelas II sebagai pengamat atau observer. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dan tahapan dalam proses penelitian tindakan kelas model ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar soal evaluasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif.



Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 1 Gregeg.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap proses nya, dilakukan dengan cara memberikan soal tes tertulis akhir pembelajaran. Data hasil tes tertulis dianalisis dengan menghitung mean atau rata-rata dari semua siswa dalam kelas yaitu dengan membandingkan rata-rata kelas sebelum dan sesudah suatu tindakan

dilakukan. ketuntasan belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil} = \frac{\text{Skor yg diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad (\text{Arifin, 2010:230})$$

untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

3. Membandingkan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari proses penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 1 Greged dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Siklus I

Perencanaan

Dalam merencanakan suatu tindakan, langkah awal sebelum melakukan pelaksanaan adalah membuat perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) menetapkan materi pokok yang akan digunakan dalam penelitian.
- 2) Membuat modul ajar tentang materi yang akan dilaksanakan. modul ajar disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas yang bersangkutan. Modul ajar ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.
- 3) Menyediakan media kartu kata bergambar.
- 4) Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta kisi-kisi dan jawabannya untuk alat ukur pada hasil peningkatan keterampilan membaca pada siklus I.
- 5) Membuat Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Peneliti dan guru kelas merencanakan apa saja yang akan dilakukan guna untuk mengatasi permasalahan berdasarkan hasil observasi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dalam pelaksanaan ini guru melakukan aktivitas mengajar yang meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan tindakan yang telah disusun guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa diantaranya yaitu membimbing siswa mengeja suku kata dan kata, mengenalkan suku kata serta membimbing siswa untuk menguraikan huruf – huruf yang membentuk kata – kata. Guru menjelaskan bagaimana cara kerja menggunakan kartu kata bergambar. Guru memberikan contoh bagaimana cara menyusun kartu kata bergambar. Membimbing setiap siswa sehingga kegiatan pembelajaran terlihat baik,

semua siswa berpartisipasi mengikuti arahan dari guru. Kemudian siswa diminta membacakan kata yang telah disusun bersama secara bergantian.

Pengamatan

Tahap observasi ini, peneliti mengobservasi mengenai proses pembelajaran membaca permulaan melalui penerapan media kartu kata bergambar yang telah dilaksanakan pada siklus I. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa yang berisi pernyataan yang mengenai kegiatan atau sikap yang dilakukan siswa pada waktu pembelajaran.

Melalui Observasi ini, dapat diketahui beberapa kelebihan membaca permulaan melalui penerapan media kartu kata bergambar.

Observasi yang penulis lakukan mencakup 8 aspek berikut:

- a) antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar,
- b) kerja sama antar teman,
- c) aktif dalam bertanya dan menjawab,
- d) partisipasi dalam kegiatan membaca,
- e) keterampilan menggunakan media kartu kata bergambar,
- f) siswa membaca kartu kata bergambar,
- g) menyusun kartu kata bergambar,
- h) menyelesaikan tugas tepat waktu, dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Lembar Observasi aktivitas siswa siklus I

No	Observasi pembelajaran siswa	Kategori			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	13	8	4	25
2.	Kerjasama antar teman	9	12	4	25
3.	Aktif dalam bertanya dan menjawab	10	11	4	25
4.	Partisipasi dalam kegiatan membaca	13	8	4	25
5.	Keterampilan menggunakan media kartu kata bergambar	14	8	3	25
6.	Siswa membaca kartu kata bergambar	13	9	3	25

7.	Siswa menyusun kartu kata bergambar	10	11	4	25
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	10	11	4	25

Hasil siswa pada siklus I terlihat jelas penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 1 Greded masih belum maksimal, sehingga penulis melanjutkan pada siklus II agar perolehan nilai siswa menjadi lebih baik bersama dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan dengan penerapan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SDN 1 Greded.

Adapun nilai tes siswa pada siklus 1 dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 1 Greded, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siswa Siklus I

No	Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	80-100 (Sangat Baik)	2	✓	
2	60-80 (Baik)	19	✓	
3	40-60 (Cukup)	3		✓
4	20-40 (Kurang)	1		✓
5	0-20 (Sangat Kurang)	0		
Jumlah		25		
Persentase Ketuntasan			84%	16%

Keterangan KKM : 70

>70 = Tuntas

<70 = Tidak Tuntas

Berdasarkan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *Problem Based Learning* melalui pengamatan atau observasi perencanaan pembelajaran siklus I, hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi
Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Identitas	12
2.	Indikator dan Tujuan Pembelajaran	14
3.	Materi atau Bahan Ajar	5
4.	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan model PBL	10

5.	Media Pembelajaran	2
6.	Sumber belajar	3
7.	Penilaian	12
Jumlah		58
Persentase		72,5%
Kriteria		Cukup

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan penilaian terhadap aktivitas guru menggunakan model *Problem Based Learning* melalui pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I, hasil pengamatan dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Kegiatan Pendahuluan	11
2.	Kegiatan Inti	
	a. Orientasi masalah	6
	b. Mengorganisasikan siswa	8
	c. Pelaksanaan investigasi	6
	d. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	10
	e. Menganalisis dan mengevaluasi	5
3.	Kegiatan Penutup	7
Jumlah skor		53
Persentase		66,25%
Kriteria		Cukup

b. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil belajar pada akhir siklus I, evaluasi yang diberikan berupa tes formatif pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan 5 essay dalam waktu 20 menit, jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus sebanyak 20 siswa. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Jumlah	Persentase
Tuntas	14	70%
Tidak Tuntas	6	30%
Rata-Rata	73,75	
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	50	

Jika dilihat dari persentase siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 84% dan yang tidak tuntas 16%. Jumlah keseluruhan siswa kelas 2 ada 25 siswa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 21 siswa dan jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus yaitu sebanyak 14 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas pada prasiklus sebanyak 11 siswa dan pada siklus I berkurang menjadi 4 siswa. Nilai rata – rata yang diperoleh sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 74,4.

Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan menilai dan mengamati perkembangan hasil dari membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu kata bergambar siswa kelas II SDN 1 Greged dan nilai tes akhir siklus I, dan mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan dan hal-hal yang dialami siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Siklus II

Perencanaan

Pembelajaran siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, hal ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan – kekurangan pada siklus I. Hasil pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan peningkatan yang maksimal, maka perlu adanya tindak lanjut pembelajaran pada siklus II. Adapun langkah – langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut.

1. Mendesain alat evaluasi yang akan digunakan sebagai alat ukur pada hasil peningkatan keterampilan membaca yang dibuat berdasarkan modul ajar yang telah disusun pada siklus II.
2. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
3. Membuat media pembelajaran berupa kartu kata bergambar.
4. Guru melakukan perbaikan dalam pengelolaan kelas sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

Pelaksanaan

Siswa diajak mengenal nama – nama binatang. Guru menunjukan media kartu kata bergambar, siswa dipandu oleh guru untuk belajar membaca menggunakan media kartu kata bergambar. Pertama, siswa diperlihatkan potongan – potongan kartu kata yang terdiri dari potongan suku kata. Kedua, guru memberi contoh penyusunan kartu kata bergambar dan siswa diminta untuk membaca kata tersebut. Ketiga, masing – masing individu diminta untuk maju kedepan menyusun kartu kata bergambar untuk menguraikan kalimat sederhana dalam bentuk suku kata secara bergantian. Siswa dengan bimbingan guru belajar membaca.

Pengamatan

Observasi yang penulis lakukan mencakup 8 aspek berikut: a) antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, b) kerja sama antar teman, c) aktif dalam bertanya dan menjawab, d) partisipasi dalam kegiatan membaca, e) keterampilan menggunakan media kartu kata bergambar, f) siswa membaca kartu kata bergambar, g) menyusun kartu kata bergambar, h) menyelesaikan tugas tepat waktu , dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Lembar Observasi aktivitas siswa siklus II

No	Observasi pembelajaran siswa	Kategori			jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	22	2	1	25
2.	Kerjasama antar teman	20	3	2	25
3.	Aktif dalam bertanya dan menjawab	20	2	3	25
4.	Partisipasi dalam kegiatan membaca	22	2	1	25
5.	Keterampilan menggunakan media kartu kata bergambar	21	2	2	25
6.	Siswa membaca kartu kata bergambar	20	3	2	25

7.	Siswa menyusun kartu kata bergambar	22	2	1	25
8.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	20	3	2	25

Adapun nilai tes siswa pada siklus II dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 1 Greged, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siswa Siklus II

No	Kelas Interval	Frekuensi	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	80-100 (Sangat Baik)	13	✓	
2	60-80 (Baik)	10	✓	
3	40-60 (Cukup)	2		✓
4	20-40 (Kurang)	0		
5	0-20 (Sangat Kurang)	0		
Jumlah		25		
Persentase Ketuntasan			92%	8%

Keterangan KKM : 70

>70 = Tuntas

<70 = Tidak Tuntas

Jika dilihat dari persentase siswa yang tuntas pada siklus II yaitu 92% dan tidak tuntas 8%. Jumlah keseluruhan siswa kelas II ada 25 siswa. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 23 siswa, diketahui data pada siklus I yang tuntas 21 orang. Sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 4 siswa dan pada siklus II berkurang menjadi 2 siswa. Nilai rata – rata yang diperoleh sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 83,6.

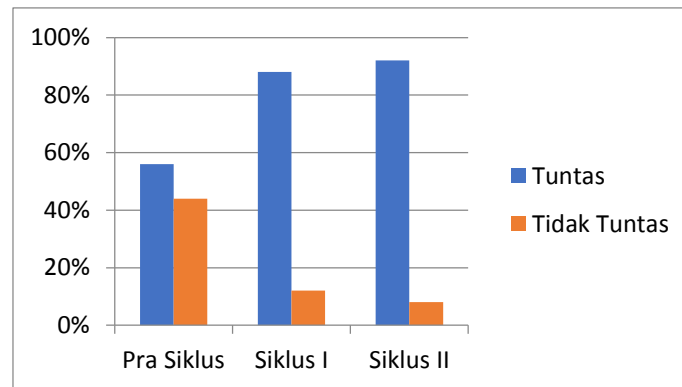
Refleksi

Hasil kegiatan refleksi ini diperoleh dari kegiatan yang dilakukan peneliti. Hasil siswa diperoleh dari hasil observasi dan nilai perolehan siswa dalam membaca permulaan melalui penerapan media kartu kata bergambar. Refleksi pada siklus II merupakan tahap akhir dalam penelitian ini dan hasil observasi pada siklus II peneliti dapat mengetahui bagaimanakah tanggapan siswa mengenal pembelajaran penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang sudah dilakukan. Peneliti dapat melihat respon siswa terhadap pembelajaran tersebut. Secara umum penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan. Ternyata pembelajaran membaca permulaan dengan penerapan media kartu kata bergambar memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

Kendala-kendala yang ditemukan pada kegiatan siswa pada siklus II sudah terkendali dimana dalam proses pembelajaran: 1) siswa sudah tepat dalam membaca permulaan yang diberikan, 2) siswa yang terlihat belum memahami cara menggunakan kartu kata

bergambar sudah mulai mengerti, 3) aktivitas selama pembelajaran sudah maksimal. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan pencapaian KKM siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas II SDN 1 Greded Kecamatan Greded Kabupaten Cirebon dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkat. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh pada setiap siklusnya, dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.



Dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Greded menggunakan media kartu kata bergambar terjadi peningkatan, dari mulai tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II. Nilai hasil belajar yang didapat prasiklus jumlah keseluruhan adalah 1605 dengan rata – rata 64,2. Siklus I meningkat dengan jumlah 1860 dengan rata – rata 74,4, sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, tetapi belum mencapai target yang telah ditentukan. Kemudian pada siklus II meningkat signifikan dengan jumlah 2085, nilai hasil belajar pada siklus II sudah dikatakan mencapai target yang diharapkan dengan memperoleh nilai rata – rata 83,4.

Jika dilihat dari persentase yang tuntas pada pra siklus yaitu 56% Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 84% persentase siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 92% siswa dengan kategori tuntas. Dapat diartikan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II menggunakan media kartu kata bergambar.

D. SIMPULAN

1. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan Modul Ajar yang akan digunakan dalam penelitian, instrumen untuk mengukur kemampuan siswa dan kartu kata bergambar.
2. Pada tahap pelaksanaan 1 siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali penelitian atau 1 hari, pelaksanaan penelitian ini terdiri atas prasiklus yang dilaksanakan selama 1 hari dan 2 siklus dilaksanakan selama 2 hari penelitian. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 1 Greded berjalan lancar sesuai rencana.
3. Berdasarkan dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa setelah pemberian tindakan selama dua siklus nilai rata-rata hasil tes penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 1 Greded mengalami peningkatan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 64,2, pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,4 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat kembali menjadi 83,4. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan penerapan media kartu kata bergambar pada siswa kelas II SDN 1 Greded.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, D. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii Min 1 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Arief, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Kartu terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 10 Lubuk Buaya Padang. *Al-Ta lim Journal*, 21(1), 18-24.
- Mardiah, M., Hamdani, H., & Kresnadi, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Pada Siswa Kelas 1 SDN 23 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11536-11544.
- RAHMALYA, Kirana. *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak AL-Kautsar Bandar Lampung*. 2019. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.
- Sukatmi, S., & Suwarno, S. H. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Dengan Penerapan Media Gambar Dan Huruf Di SD Negeri 03 Dawung Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- SASTIKA, W. A. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA BERGAMBAR (FLASH CARD) UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 SD/MI* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- YR Taruna, HK MUHAMAD, U. A. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(3), 454–474.